

MODEL PROMOSI AYO BEROLAHRAGA DI KOMPLEK OLAAHRAGA WIRADADAHA KOTA TASIKMALAYA

Iis Marwan¹, Agus Arief Rahmat², Aang Rohyana³
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi
iismarwan@unsil.ac.id¹, agusarifrahman@unsil.ac.id², aangrohyana@unsil.ac.id³

Abstrak

Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. selanjutnya olahraga dibagi dalam 5 (lima) kategori: 1) olahraga pendidikan; 2) olahraga rekreasi; 3) olahraga prestasi; 4) olahraga amatir; 5) olahraga profesional; dan 6) olahraga penyandang cacat, (UU No. 3 Tahun 2005, pasal 1). Kompleks olahraga Wiradadaha Kota Tasikmalaya, sebagai salah satu kawasan untuk masyarakat beraktifitas olahraga; lapangan sepak bola; bola voli, bola basket, tenis lapangan; panjat tebing, softball, serta Gedung olahraga untuk digunakan olahraga senam, beladiri, bulutangkis. Luas lahan lebih dari 15 ha. Pemerintah membuat penataan agar pengguna lebih nyaman beraktifitas olahraga. Walaupun sarana dan prasarana olahraga cukup representatif, namun demikian masyarakat yang berkunjung cenderung menurun, apalagi di luar hari Sabtu dan Minggu sepi pengunjungnya sehingga banyak sarana olahraga tidak digunakan. Masyarakat berolahraga tidak lagi menggunakan kompleks olahraga wiradadaha dan cenderung beralih ke alun- alun Kota Tasikmalaya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu dibuatkan model promosi yang dapat menggairahkan masyarakat untuk datang berolahraga. Tujuan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini membuat dan merancang model-model promosi agar masyarakat datang berolahraga di kompleks olahraga Wiradadaha Kota Tasikmalaya. Mitra dilakukan Bersama Dinas Pariwisata Kebudayaan dan Olahraga, KONI, Cabang Olahraga Anggota KONI, dan Penggiat olahraga Kota Tasikmalaya. Dari hasil focus group diskusi yang dihadiri oleh stakeholder olahraga disepakati bahwa pemerintah Kota Tasikmalaya perlu menyediakan televisi megatron, sepanduk, baligo dikomplek olahraga dadaha, cabang olahraga perlu proaktif mempromosikan aktifitasnya sehingga masyarakat lebih tertarik untuk bergabung.

Kata Kunci: Promosi, Berolahraga, Motivasi, Manajemen.

Abstract

Sport is any systematic activity to encourage, develop and develop physical, spiritual and social potential. Furthermore, sports are divided into 5 (five) categories: 1) educational sports; 2) recreational sports; 3) sports achievements; 4) amateur sports; 5) professional sports; and 6) sports for disabled people, (Law No. 3 of 2005, article 1). Wiradadaha sports complex, Tasikmalaya City, as an area for people to do sports activities; football field; volleyball, basketball, tennis; rock climbing, softball, and a sports hall for gymnastics, martial arts, badminton. The land area is more than 15 ha. The government is making arrangements so that users are more comfortable doing sports activities. Even though sports facilities and infrastructure are quite representative, the number of people visiting tends to decrease, especially outside of Saturdays and Sundays where there are few visitors so many sports facilities are not used. Sports people no longer use the Wiradadaha sports complex and tend to move to the Tasikmalaya City square. To overcome this problem, it is necessary to create a promotional model that can encourage people to come to exercise. The aim of implementing this community service is to create and design promotional models so that people come to exercise at the Wiradadaha sports complex, Tasikmalaya City. The partnership was carried out together with the Department of Tourism, Culture and Sports, KONI, KONI Member Sports Branches, and Tasikmalaya City sports activists. From the results of the focus group discussion attended by sports stakeholders, it was agreed that the Tasikmalaya City government needs to provide megatron television, banners, baligo at the Dadah sports complex, sports need to be proactive in promoting their activities so that people are more interested in joining.

Keywords: Promotion, Exercise, Motivation, Management.

I. PENDAHULUAN

Prestasi olahraga menjadi sebuah kebanggaan bagi setiap daerah, induk organisasi olahraga,

pengurus cabang olahraga dan atlet. Kewajiban untuk memberikan kontribusi terhadap prestasi olahraga nasional selanjutnya menjadi tanggung

jawab kita bersama. Olahraga adalah sebagai bagian dari alat pembentuk karakter bangsa yang harus diperjuangkan (Bowers, Richard W; Fox, Edward, L., 2016). Toho Cholik Mutohir (2018), pengertian olahraga adalah proses sistematis yang terdiri atas setiap kegiatan dan usaha yang dapat membantu perkembangan atau pun membina potensi – potensi jasmaniah dan rohaniyah seseorang sebagai perorangan, atau pun anggota masyarakat. Olah raga dapat berupa permainan, pertandingan, serta prestasi puncak di dalam pembentukan manusia yang memiliki ideologi yang seutuhnya dan berkualitas yang didasarkan pada dasar negara dan Pancasila. Upaya untuk memaksimalkan segenap potensi bangsa ini melalui peningkatan sumber daya manusia dan pemanfaatan sumber daya alam harus terus di tingkatkan. Mengkaji dan mengevaluasi proses pencapaian prestasi dalam sebuah implementasi program melalui analisa yang komprehensif sangat di perlukan Pembinaan dan pengembangan olahraga dilaksanakan melalui proses pembinaan yang dilakukan oleh lembaga olahraga dan induk-induk organisasi yang berkualifikasi dan memiliki kompetensi serta didukung prasarana dan sarana olahraga yang memadai. Berdasarkan Undang-Undang No. 3 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Tahun 2005 pasal 21 ayat 1 di jelaskan bahwa: pemerintah dan pemerintah daerah wajib melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya. Pembinaan dan pengembangan yang di maksud adalah meliputi pengolahraga, ketenagaan, pengorganisasian, pendanaan, metode, prasarana dan sarana, serta penghargaan keolahragaan. Pengembangan keolahragaa di laksanakan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, serta pengembangan bakat dan pengembangan prestasi (Danang Wicaksono, 2018).

KONI Kota Tasikmalaya berdiri pada tahun 2004 seiring peningkatan status pemerintahan dari Kota Administratif menjadi Kota Tasikmalaya, berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2001. Perkembangan dan pertumbuhan cabang olahragapun masih terbatas. Hal ini karena pemerintahan sebelumnya menjadi satu dengan pemerintah Kabupaten Tasikmalaya. Seiring perjalanan waktu cabang olahraga mulai tumbuh dan berkembang. Dengan perkembangan dan pertumbuhan cabang olahraga dari sekitar 24 cabang olahraga menjadi lebih dari 34 cabang olahraga. KONI Kota

Tasikmalaya juga selalu berperan aktif dalam mengikuti event olahraga yang di laksanakan oleh KONI Jawa Barat. Partisipasi KONI Kota Tasikmalaya khususnya pada event Pekan Olahraga Daerah (PORDA).

Kegiatan KONI yang rutin diikuti adalah PORDA JABAR (Pekan Olahraga Daerah Jawa Barat). Sebagai salah satu KONI yang berdedikasi dan ingin menunjukkan kepada khalayak ramai bahwa KONI Kota Tasikmalaya merupakan lembaga olahraga yang tidak tidur, maka KONI selalu mengikuti event PORDA yang diadakan setiap 4 tahun sekali. Untuk partisipasi pada event PORDA Jabar, KONI Kota Tasikmalaya telah mengikuti 3 kali. Even yang pertama yaitu porda pada tahun 2002 yang di laksanakan di Indramayu yang masih bergabung dengan KONI Kabupaten Tasikmalaya. KONI Kota Tasikmalaya mengirimkan sebanyak 18 cabang olahraga. Kota Tasikmalaya menduduki peringkat ke-23 dengan perolehan medali 1 emas, 4 perak dan 6 perunggu. Event yang kedua yaitu PORDA pada tahun 2006 yang dilaksanakan di Kabupaten Karawang prestasi menurun KONI Kota Tasikmalaya mengirimkan sebanyak 22 cabang olahraga menduduki peringkat ke 26 dengan. Pada tahun 2010 merupakan event PORDA ketiga yang akan diikuti oleh KONI Kota Tasikmalaya dengan menurunkan sebanyak 28 cabang olahraga yang bisa meraih prestasi gemilang yakni peringkat ke 16 perolehan dengan total medali 13 emas, 24 perak 19 perunggu, pada PORDA XII tahun 2014 diselenggarakan di Kabupaten Bandung prestasi KONI Kota Tasikmalaya terus berkembang menduduki peringkat 14 total medali 14 emas, 13 perak, dan 19 perunggu.

Penurunan prestasi olahraga Kota Tasikmalaya terjadi pada PORDA XIII Jawa Barat tahun 2018 yang diselenggarakan di Kabupaten Bogor karena menduduki peringkat 21 dengan perolehan medali 8 emas; 23 perak dan 18 perunggu. Prestasi olahraga Kota Tasikmalaya menurun dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya motivasi berlatih, rutinitas uji tanding, serta daya dukung sarana dan prasarana latihan, serta pemasaran cabang olahraga. Apabila gejala ini dibiarkan lambat laun masyarakat tidak bergairah untuk beraktifitas olahraga termasuk olahraga prestasi.

Berdasarkan data awal melalui survei terhadap pengurus KONI Kota Tasikmalaya tidak beraktifitas olahraga sebanyak 78 %, artinya mereka sebagai pengurus KONI tidak

termotivasi untuk berolahraga diluar waktu kerjanya, hal ini juga tampak pada 34 cabang olahraga pengurus 85 % tidak beraktifitas olahraga di komplek olahraga Wiradadaha Kota Tasikmalaya.

Dari paparan sebagaimana diuraikan jelas tampak bahwa komplek olahraga Wiradadaha Kota Tasikmalaya dirasakan sepi kegiatan olahraga termasuk olahraga prestasi. Stadion sepak bola nyaris tidak digunakan untuk berlatih, termasuk arena lintasan atletik tidak ada atlet yang berlatih, begitu pula Gedung Bulutangkis Susi Susanti, Gelora Sukapura, Gedung GGM, serta lapangan luar tampak sepi dari aktifitas olahraga.

Permasalahan Mitra

Permasalahan mitra dapat penyusul identifikasi sebagai berikut:

- 1) Komplek olahraga Wiradadaha Kota Tasikmalaya diperuntukan untuk aktifitas olahraga, namun demikian sebagian kecil pengunjung beraktifitas olahraga, yang lainnya hanya duduk atau ngobrol;
- 2) Sarana dan prasarana olahraga baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan tersedia, tapi tidak meningkatkan animo masyarakat untuk menggunakannya;
- 3) Jumlah peminat untuk olahraga prestasi dari masing-masing cabang olahraga mengalami penurunan, dampaknya prestasi olahraga Kota Tasikmalaya menurun dari peringkat 14 ke 21 di PORDA XIII Tahun 2018;
- 4) Pengurus KONI Kota Tasikmalaya sebagai induk organisasi olahraga prestasi di Kota Tasikmalaya minim memfasilitasi kegiatan kejuaraan;
- 5) Pengurus cabang olahraga mengalami penurunan aktifitas kejuaraan bahkan kegiatan latihan di kompleks olahraga Wiradadaha menurun dampaknya atlet kurang termotivasi;
- 6) Tokoh cabang olahraga banyak yang berusia lanjut, bahkan sudah wafat; dampaknya roda organisasi cabang olahraga tidak berjalan dengan baik.

II. PEMBAHASAN

KONI sebagai satu-satunya wadah yang

mengkoordinasikan dan membina olahraga prestasi di Indonesia dituntut untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik serta memiliki pengelolaan manajemen yang efektif. Sehingga menjadi organisasi yang mandiri dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Hal tersebut harus dilaksanakan oleh KONI, karena keberhasilan suatu organisasi termasuk KONI tidak akan pernah tercapai tanpa adanya suatu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan kerja serta dengan adanya suatu pengawasan atas pelaksanaan kerja. Syarat-syarat tersebut merupakan bagian dari pelaksanaan manajemen.

Robbins (1996) menyatakan bahwa organisasi adalah kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar yang bekerja secara terus menerus demi tercapainya sebuah tujuan, hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Handoko (1992) bahwa untuk mencapai sebuah tujuan diperlukannya proses pengorganisasian dan proses ini tercermin dalam struktur organisasi. Oleh karena itu dibentuk Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) untuk mencapai sebuah tujuan prestasi olahraga dan pengembangan olahraga, dalam AD ART KONI Bab I pasal 4 tentang Status ayat 1 menyatakan bahwa:

KONI adalah satu-satunya organisasi keolahragaan nasional yang berwenang dan bertanggung jawab mengelola, membina, mengembangkan, dan mengkoordinasikan setiap dan seluruh pelaksanaan kegiatan olahraga prestasi setiap anggota di wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam isi AD / ART KONI (2014) menjelaskan bahwa pembinaan dalam bidang keolahragaan merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia diarahkan pada peningkatan kesegaran jasmani, mental dan rohani masyarakat, serta ditujukan untuk membentuk watak dan kepribadian, disiplin dan sportivitas yang tinggi serta peningkatan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional. Untuk itu diadakannya kejuaraan Pekan Olahraga Provinsi untuk dalam ajang pembinaan dan peningkatan prestasi pada tingkat provinsi yang dibahas ketika rapat anggota KONI Provinsi. Pada persiapan kejuaraan PORPROV ke VI KONI Kabupaten Tuban membentuk TIM SATLAK yang kepanjangannya adalah Satuan Pelaksana Tambah Emas yang berfungsi untuk berkoordinasi dengan cabang olahraga yang akan diproyeksikan pada kejuaraan PORPROV ke VI. TIM SATLAK mempunyai program kerja dari

tahun 2016 hingga tahun 2019 untuk mencapai prestasi yang diharapkan, hal tersebut juga diungkapkan oleh Harsono (1988) bahwa faktor-faktor lain yang menentukan prestasi adalah penerapan manajemen yang baik juga turut mempengaruhi atlet meskipun faktor tersebut tidak secara langsung. Untuk mempersiapkan pada ajang kejuaraan tingkat profesional dibutuhkan persiapan yang panjang dari persiapan Induk Organisasi Cabang Olahraga, Pelatih, Hingga Atlet yang diproyeksikan ikut kejuaraan, BOMPA (2009) mengungkapkan bahwa atlet perlu diberikan pengetahuan teoritis tentang proses latihan dan olahraga agar dapat mengerti tujuan dari latihan tersebut.

Dinas Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga kurang memperhatikan sarana dan prasarana olahraga agar terwujudnya prestasi yang diinginkan dan kegiatan yang akan dijalankan tidak berjalan sesuai yang direncanakan. Berdasarkan uraian diatas, tampak jelas visi dan misi secara tertulis tidak baik, sedangkan sasaran yang ditunjukkan sudah terlihat dengan jelas. 2. Pengorganisasian Untuk Dinas Pendidikan sebagai penyelenggara seleksi di tingkat Provinsi telah menyusun struktur dan pendelegasian wewenang kepada orang-orang yang dianggap kurang cakap dan berkompoten dalam bidangnya, sehingga tidak dapat menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab. Untuk Dinas Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga yang menjalankan fungsinya kurang menempatkan orang-orang yang ahli dibidangnya masing-masing. Berdasarkan uraian diatas, tampak jelas bahwa pengorganisasian yang dijalankan tidak baik karena kurangnya sumber daya manusia yang ahli dibidangnya sehingga menempatkan orang-orang yang tidak sesuai dengan keahliannya. 3. Pelaksanaan. Dengan program yang di buat telah dijalankan sesuai dengan yang diharapkan, setiap atlet yang ikut pertandingan adalah dari utusan sekolah, artinya setiap atlet yang telah diseleksi atlet tersebut ikut untuk pertandingan di tingkat yang lebih tinggi, dan program ini untuk semua cabang olahraga.

Berdasarkan uraian diatas tampak bahwa program yang dijalankan sesuai dengan yang diharapkan ini terbukti setiap atlet yang ikut pertandingan diseleksi terlebih dahulu untuk mewakili sekolah mereka masing-masing dan program ini berjalan untuk semua cabang olahraga. 4. Pengawasan Proses pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga bertanggung jawab dengan pembinaan atlet pelajar, oleh karenanya tim

pengawas melakukan monitoring dalam pembinaan olahraga pelajar.

KESIMPULAN

Pada terakhir ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan serta temuan pada pembinaan olahraga di Kota Tasikmalaya. Temuan dan analisa data penelitian yang berkaitan dengan analisis manajemen pembinaan olahraga berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus pembahasan proses manajemen yaitu bidang perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

Secara umum bahwa penerapan manajemen belum terlaksana dengan baik. Adapun kesimpulan sebagai berikut: 1. Proses perencanaan pembinaan olahraga diawali dalam penyusunan program kerja, baik program kerja jangka panjang maupun program jangka pendek secara keseluruhan belum tersusun dengan baik.

2. Pembinaan olahraga belum menjalankan fungsi pengorganisasian yang baik sesuai dengan membuat prinsip-prinsip organisasi, hal ini tergambar dari belum adanya wewenang yang jelas, pelimpahan wewenang juga belum jelas, serta pembagian tugas yang belum terstruktur. 3. Proses penggerakan dalam pembinaan olahraga belum terlaksana dengan baik, dimana belum dapat menggerakkan anggota-anggotanya dalam pelaksanaan aktivitas organisasi sesuai dengan kedudukan, tugas dan fungsi dari masing-masing bidangnya. 4. Pembinaan olahraga juga belum dapat melaksanakan proses pengawasan dengan baik, hal ini terbukti dengan tidak adanya evaluasi harian pada saat melakukan latihan, minggu, bulan dan tahunan, baik pengawasan terhadap pelaksanaan latihan maupun program kerja cabang olahraga.

SARAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan simpulan sebagaimana diraikan penulis sarankan dan memberikan rekomendasi kepada Pemerintah Kota Tasikmalaya dan jajaran Pengurus KONI serta cabang olahraga Kota Tasikmalaya, agar:

- 1) Pelatihan pembuatan model promosi "Ayo Berolahraga" kepada stakeholder dalam bentuk kegiatan dengan mendatangkan atlet berprestasi asal Kota Tasikmalaya untuk memotivasi kembali gairah masyarakat berolahraga;
- 2) Pendampingan melaksanakan kegiatan rutin dalam bentuk pelatihan olahraga bersama masyarakat sekolah (guru dan siswa);

- 3) Membuat baliho, spanduk atau famplet ajakan untuk berolahraga yang difasilitasi oleh Dinas Parbudpora dan KONI Kota Tasikmalaya;
- 4) Membuat jadwal rutin untuk aktifitas olahraga untuk masing-masing cabang olahraga;
- 5) Memfasilitasi kejuaraan olahraga dalam rangka hari jadi atau ulang tahun Pemerintah Kota Tasikmalaya, BUMN, BUMD atau perusahaan agar salah satu agendanya menggelar pesta olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, S, & Hodgetts, R.1994. *Reading in Organizational Behavior*.Miami,FL: W.B. Saunders
- Adisasmita, Yusuf, 2011. *Rekreasi Pendidikan*. Jakarta: FPOK Jakarta
- Bintarto, 2015. *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*, Jakarta: Ghalia. Indonesia.
- Bowers, Richard W; Fox, Edward L. (2016). *Sport Physiology*, (third edition). Bowling Green, Ohio: Wm.C.Brown Publi shers.
- Bucher and Krotee, 2013. *Education Research : an Introductioin*, Fourth Edition. York: Longman (chapter 18: Education Research and Development.
- Bucher, Charles A., and Krotee, Marc L., 2012. *Management of Physical Education and Sport*, McGraw-Hill, Boston.
- Danang Wicaksono, (2018). "Sumbangan Ilmu Penunjang Olahraga Terhadap Pembinaan Olahraga Prestasi," Makalah. Disampaikan pada Seminar Nasional Keolahragaan, tanggal 9 Septemher 2018. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
- Grantham. 1998. *Method of Reaserch*. Manchester: Garil Spadona Press
- Harsono. 1988. *Coaching dan Aspek-aspek Psikologi dalam Coaching*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dirjen Dikti, Proyek Penelitian Tenaga Kependidikan.
- Harsuki. 2002. *Manajemen Olahraga*. Jakarta
- Nasution. 1992. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Noerbai. 2003. *Menyelamatkan Aktivitas Olahraga dari Korban Apapun*. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Pasau, Anwar. 2006. *Manajemen Olahraga*. Makassar: Materi Perkuliahan PPS Pendidikan Jasmani dan Olahraga.
- Paturusi, Achmat. 2012. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta.
- Purnomohadi. 2003. *Prasarana Olahraga Untuk Menyongsong Hari Depan Olahraga di Indonesia*. Dalam Haszuki (ED) *Perkembangan Pakar Olahraga*.
- Terry, George R. 1991. *Principles of Management*. London: University Press.
- Janet Park, 2012. *Management for Sport, Play, and Development*. New York : Sage Publications.
- IOC. *Sport Administration Manual*, 2011. Sport Management, New York
- Lutan, Rusli. (2002). *Pembaharuan Pendidikan Jasmani di Indonesia*. Jakarta: Direktur Jendral Olahraga.
- Mutohir, Toho Cholik dan Maksum, Ali. 2018. *Sport Development Index*. Jakarta: PT. Indeks.
- Pekik, Djoko, Irianto. 2004. *Pedoman Praktis Berolahraga Untuk Kebugaran Dan Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Ofset.
- Peterson, Christopher & Seligman, M.E.P. (2004). *Character Strengths and Virtues A Handbook and Classification*. Washington, D.C.: APA Press and Oxford.
- Vander, A., Sherman, J., Luciano, D. 2001. *Human Physiology: The Mechanisms of Body Function*. Singapore: McGraw-Hill <[http://en.wikipedia.org/ wiki/Main_Page](http://en.wikipedia.org/wiki/Main_Page)>. Higher Education.